

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih yang tidak mempengaruhi variabel sehingga tidak memanipulasi variabel. Rancangan penelitian dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Seperti pendapat Menurut Creswell (dalam Wahidmurni, 2017: 4) yang menyatakan bahwa “Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel”. Variabel dapat diukur dengan menggunakan instrumen, sehingga data yang didapatkan bisa dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik. Hal tersebut didukung juga oleh pendapat menurut Sugiyono (2017:8) menyatakan bahwa “Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai mode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu”. Penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme atau fakta mengenai pengetahuan yang empiris untuk meneliti populasi atau sampel. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang variabelnya dapat di ukur dengan menggunakan instrumen dan dapat dianalisis sehingga dapat menghasilkan data yang valid.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan sebuah konsep penelitian yang dapat di ukur yang digunakan untuk mempermudah memahami dan mengukur data di setiap variabel. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Untuk variabel bebas dalam penelitian ini yaitu intensitas mengikuti layanan BK sedangkan variabel terikatnya adalah persepsi peserta didik terhadap layanan BK. Semakin sering para peserta didik mengikuti layanan bimbingan dan konseling akan semakin baik persepsinya tetapi ternyata tidak. Masih banyak sekali para peserta didik yang tidak memperhatikan, acuh bahkan menganggap bimbingan dan konseling

tidak penting. Hal ini apakah di sebabkan oleh intensitas mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang begitu sering setiap minggunya atautkah terapat faktor lainnya. Oleh karena itu definisi operasional variabel dalam penelitian ini untuk mempermudah memahami dan mengukur data sesuai dengan variabel yang telah di tentuan sebagai berikut :

### **1. Variabel bebas**

Penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah intensitas mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang diberi lambang (X). Intensitas dalam penelitian ini berarti tingkat keseringan dan kesungguhan para peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling, tingkat keseringan para peserta didik dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan koseling sangat sering. Biasanya para peserta didik sering mengikuti layanan bimbingan klasikal di dalam kelas secara terjadwal. Adapun aspek – aspek dari intensitas tersebut adalah motivasi, durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, presentasi kegiatan, arah sikap, dan minat.

### **2. Variabel terikat**

Penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah persepsi peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling yang di beri lambang (Y). Persepsi yang di maksud dalam penelitian ini adalah suatu tanggapan atau penilaian yang dapat mempengaruhi pola pikir dan berdampak dalam kehidupan para peserta didik tersebut.

## **C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

Populasi dan sampel merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini terdapat populasi dan sampel sebagai berikut :

### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan dari sebuah kelompok yang perlu diuji lebih lanjut mengenai suatu informasi. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan dari peserta didik kelas X - XII TJKT (Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi) di SMK Negeri 3 Metro yang berjumlah 212 peserta didik.

Tabel.1 Populasi

No.	Nama Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	X TJKT A	36
2.	X TJKT B	35
3.	XI TJKT A	36
4.	XI TJKT B	36
5.	XII TJKT A	33
6.	XII TJKT B	36
	Jumlah	212

Sumber data : hasil data dari TU (Tata Usaha)

## 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau sejumlah orang yang dipilih untuk mewakili populasi yang ada pada penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Menurut teori diatas sampel menjadi bagian dari jumlah populasi. Sedangkan menurut Hadari Nawawi (2012:153) menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi”. Menurut teori diatas sampel merupakan sebagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi dalam penelitian.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa sampel ialah suatu bagian yang dapat menjadi wakil atau dapat mewakili populasi pada penelitian. Dalam penelitian ini, sampel yang akan digunakan oleh peneliti yaitu peserta didik kelas X – XII TJKT (Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi) di SMK Negeri 3 Metro yang berjumlah 212 peserta didik. Rumus yang digunakan dalam teknik pengambilan sampel tersebut yaitu dengan menggunakan rumus *Slovin* dari Riduwan & Akdon (Dalam Suyanto & Siswanto., 2022:106) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d<sup>2</sup> = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Populasi yang digunakan oleh peneliti yaitu berjumlah 212 peserta didik kelas X – XII TJKT di SMK Negeri 3 Metro. Dengan

menggunakan rumus slovin maka sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{212}{(212) \cdot (0.1)^2 + 1} \\ &= \frac{212}{3,12} \\ &= 67,9 \end{aligned}$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini dibulatkan sebanyak 68 peserta didik dengan tingkat kesalahan 22%.

**Tabel 2. Sampel**

No.	Nama Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	X TJKT A	8
2.	X TJKT B	8
3.	XI TJKT A	8
4.	XI TJKT B	8
5.	XII TJKT A	7
6.	XII TJKT B	8
	Jumlah	47

### 3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah suatu cara atau teknik yang dipergunakan untuk menentukan sampel penelitian. Teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel acak yang dilakukan dengan membagi populasi menjadi beberapa kelompok berdasarkan karakteristik tertentu, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, atau lokasi geografis. Setiap kelompok yang terbentuk kemudian diambil sampel secara acak, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih dalam sampel. Sesuai dengan pendapat menurut Sugiyono (2014:64) "*proportionate stratified random sampling* digunakan untuk populasi yang mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional". Teknik ini digunakan untuk pengelompokan sesuatu agar jumlah dari sampel menjadi proporsional. Dalam hal ini sampel yang berstrata diolah kembali agar jumlah sampel yang didapat menjadi proporsional atau memiliki keseimbangan. Pengambilan sampel

menggunakan teknik ini dengan menggunakan cara kelipatan bilangan angka ganjil yang diurutkan berdasarkan daftar pengumpulan angket setiap peserta didik.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala. Para peserta didik dapat mengisi angket tersebut dengan memberikan tanda checklist (√) pada setiap kolom dalam lembar jawaban pada angket yang telah disediakan yang jawabannya disesuaikan dengan keadaan atau pendapat para peserta didik tersebut.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah sebuah alat atau fasilitas yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data – data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga nantinya dapat dengan mudah untuk diolah. Instrumen penelitian juga merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati.

##### **1. Jenis instrumen penelitian**

Jenis instrumen penelitian terdapat dua macam yaitu tes dan nontes. Dalam penelitian ini menggunakan jenis instrumen penelitian nontes dengan menggunakan angket. Menurut Sugiyono (2017:142) menyatakan bahwa “Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya”. kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang tertulis untuk di jawab. Hal tersebut di dukung dengan pendapat menurut Arikunto (2010:203) yaitu:

“Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam menghimpun beberapa data supaya tugasnya lebih ringan serta hasilnya lebih baik, maksudnya lebih cermat, komplit, serta sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Menurut teori diatas instrumen merupakan sebuah alat atau fasilitas yang menghimpun data dengan mudah. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan sebuah alat atau fasilitas untuk pengumpulan data yang mudah dan sistematis.

## 2. Kisi – Kisi Instrumen

Kisi – kisi instrumen dalam penelitian ini merupakan untuk mengetahui adakah hubungan intensitas dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling dengan persepsi peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling. Kisi – kisi instrumen ini terdapat aspek, indikator, sub indikator, pernyataan positif (*favorable*), pernyataan negatif (*unfavorable*), dan total jumlah item pernyataan. Berikut adalah kisi – kisi skala yang telah disusun terlebih dahulu sebelum dilaksanakan tes pada peserta didik yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3. Kisi – Kisi Instrumen Intensitas Mengikuti Layanan BK**

Variabel	Indikator	Prediktor	Item		Jumlah Item
			Fav	Unfav	
Motivasi	Tingkat dorongan dan keinginan untuk mencapai atau mewujudkan sesuatu	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki tekak yang kuat.</li> <li>Mampu memotivasi diri sendiri.</li> <li>Memiliki semangat yang tinggi.</li> <li>Memiliki keinginan dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling.</li> </ol>	1,2,3,	4,	4
Durasi Kegiatan	Penggunaan waktu yang dilakukan dalam sebuah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan waktu yang efisien</li> </ol>	5,	-	1
Frekuensi Kegiatan	Tingkat keseringan mengikuti suatu kegiatan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengikuti kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.</li> <li>Tidak pernah bolos mengikuti layanan.</li> <li>Mengikuti kegiatan dengan baik</li> </ol>	6,7,	8,	3
Presentasi Kegiatan	Semangat atau kegigihan dalam mengikuti suatu kegiatan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki rasa semangat yang tinggi.</li> <li>Memiliki kegigihan dalam mewujudkan keinginannya.</li> </ol>	9, 10,	-	2
Arah Sikap	Kesiapan diri untuk melakukan tindakan terhadap suatu hal.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mampu menerima kritik dan saran.</li> <li>Mampu menjadi pendengar yang baik.</li> <li>Berani berpendapat.</li> <li>Mampu mengidentifikasi masalah yang sedang dialami.</li> </ol>	11,12,13, 14,	15,	5

		5. Mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi.			
Minat	Ketertarikan terhadap sesuatu.	1. Merasa bahagia dengan bimbingan dan konseling. 2. Mampu menerapkan ilmu yang sudah didapatkan. 3. Memiliki tekak yang kuat untuk berubah. 4. Mengikuti kegiatan dengan sukarela	16, 17, 18,	19,	4
Jumlah			15	4	19

**Tabel 4. Kisi – Kisi Instrumen Persepsi Terhadap Layanan BK**

Sub Variabel	Indikator	Prediktor	Item		Jumlah Item
			Fav	Unfav	
Bimbingan dan konseling disamakan atau dipisahkan dari pendidikan.	Bimbingan dan konseling menjadi seperti dipisahkan dengan pendidikan.	1. Disepelekan dari pendidikan 2. Diremehkan 3. Disamakan dengan mata pelajaran	1,2,3,	-	3
Guru BK dianggap sebagai polisi sekolah.	Guru BK hanya mencari kesalahan peserta didik	1. Sahabat peserta didik 2. Memberi hukuman 3. Meresahkan 4. Menambah masalah.	5,6,7,	4,	4
Bimbingan dan konseling sebagai pemberi nasehat	Guru BK hanya menjadi pemberi nasehat	1. Menjadi tempat curhat. 2. Menjadi sumber informasi. 3. Membantu penyaluran minat dan bakat.	-	8,9,10,	3
Bimbingan dan konseling dibatasi pada hanya menangani masalah yang bersifat insidental.	Bimbingan dan konseling dibatasi hanya untuk tertentu dan hanya menangani permasalahan yang bersifat insidental	1. Hanya untuk peserta didik yang bermasalah. 2. Tidak dilaksanakan secara rutih. 3. Dilaksanakan hanya waktu tertentu.	11,12,13,	-	3

Bimbingan dan konseling dibatasi hanya untuk tertentu saja.	Bimbingan dan konseling hanya mengatasi peserta didik yang bermasalah saja.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dibatasi hanya untuk peserta didik yang memiliki masalah.</li> <li>2. Tidak berlaku untuk semua peserta didik.</li> </ol>	-	14,15,	2
Bimbingan dan konseling melayani orang sakit atau kurang normal.	Keberadaan BK hanya untuk peserta didik yang kurang normal.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keberadaan BK hanya untuk peserta didik yang kurang normal.</li> <li>2. BK melayani semua peserta didik.</li> </ol>	16,	17,	2
Bimbingan dan konseling bekerja sendiri.	Bimbingan dan konseling bekerja sama dengan banyak pihak.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bekerja sama dengan banyak pihak.</li> <li>2. Tidak bisa bekerja sendiri.</li> </ol>	18,19,	-	2
Konselor harus aktif dan pihak lain pasif.	Bimbingan dan konseling melibatkan konselor dan konseli.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konselor dan konseli harus aktif.</li> </ol>	20,	-	2
Bimbingan dan konseling dapat dilakukan oleh siapa saja.	Bimbingan dan konseling bisa dilakukan oleh siapa saja.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjadi guru bk harus menempuh pendidikan bk.</li> <li>2. Tugas guru bk hanya menasehati sehingga bisa dilakukan oleh siapa saja.</li> </ol>	21,	22,	2
Pelayanan bimbingan dan konseling berpusat pada keluhan pertama saja.	Bimbingan dan konseling tidak terus menerus.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersifat kontinu atau berkesinambungan</li> <li>2. tidak hanya pada keluhan pertama.</li> </ol>	24,	23,	2
Menyamakan pekerjaan bimbingan dan konseling dengan dokter atau psikiater.	Menyamakan bimbingan dan konseling dengan dokter atau psikiater	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak bisa disamakan dengan dokter atau psikiater</li> </ol>	25,	-	1
Menganggap hasil pekerjaan bimbingan dan konseling harus segera dilihat.	Menggampangkan pekerjaan bimbingan dan konseling	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsultasi dengan guru bk semua masalah bisa teratasi.</li> </ol>	-	26,	1
Menyamarkan cara pemecahan masalah.	Menyamakan pemecahan setiap masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk bisa memecahkan masalah harus diketahui penyebabnya.</li> </ol>	27,	-	1



Memusatkan usaha bimbingan dan konseling hanya pada penggunaan instrumen	Bimbingan dan konseling hanya menggunakan instrumen	1. Memberikan layanan selain menyebar angket.	-	28,	1
Bimbingan dan konseling dibatasi hanya mengatasi masalah ringan	Bimbingan dan konseling hanya untuk masalah yang ringan.	1. Hanya mengatasi masalah yang ringan.	-	29	1
Jumlah			17	12	29

### 3. Penentuan Skoring

#### a) Penetapan Alternatif

Penyusunan pernyataan mengenai layanan bimbingan dan konseling terhadap persepsi para peserta didik bersifat positif dan negatif. Skala model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang terdiri dari beberapa pernyataan positif dan pernyataan negatif yang memiliki 5 jawaban yaitu sebagai berikut : SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu - Ragu), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Penyusunan butiran pernyataan dalam penelitian ini bersifat favorable atau positif dan unfavorable atau negatif. Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan skala likert karena peneliti ingin mengukur persepsi peserta didik dan intensitas mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Berikut merupakan contoh dari alternatif jawaban dalam penelitian ini yaitu :

**Tabel 5. Alternatif Jawaban Skala**

No	Alternatif	Skor Setiap Butir Item	
		Fav	Unfav
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu – Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

### b) Penetapan Skoring

Penetapan skoring dalam penelitian ini, Adapun panduan penetapan skoring secara teoritik dengan menggunakan rumus interval adalah sebagai berikut :

$$(I) = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

Interval (I) = Penentuan Tentang Rentang (R)

NT = Skor Tertinggi

NR = Skor Terendah

K = Kategori

Penelitian ini dalam menentukan kategori mutu pada skala likert Menurut Riduwan (2013: 18) yaitu dengan mencari interval menggunakan rumus mean hipotetik sebagai berikut :

$$I = \frac{ST - SR}{5}$$

ST = Jumlah item x skor alternatif instrumen tertinggi

SR = Jumlah item x skor alternatif instrumen terendah

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat angket I (Angket Intensitas) setelah di validasi menggunakan jamovi versi 2.3 memperoleh hasil sebagai berikut :

- |                        |                  |      |
|------------------------|------------------|------|
| 1. Jumlah pilihan      | = 5              |      |
| 2. Jumlah pernyataan   | = 19             |      |
| 3. Skor Tertinggi (ST) | = 19 x 5         | = 95 |
| 4. Skor terendah (SR)  | = 19 x 1         | = 19 |
|                        | = 95 - 19        | = 76 |
|                        | = $\frac{76}{5}$ |      |
|                        | = 15,2           |      |

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa interval dan skala pemahamam dalam angket intensitas mengikuti layanan bimbingan dan konseling yaitu 15,2. Dibulatkan menjadi 15, Kemudian, dapat diketahui mutu dan skor tertinggi serta terendahnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 6. Kategori Mutu Intensitas**

Skor	Kategori Mutu
83 – 95	Sangat tinggi
67 – 82	Tinggi
51 – 66	Sedang
35 – 50	Rendah
19 – 34	Sangat rendah

(Sumber Data : Di Peroleh Dari Hasil Penyusunan Data )

Kemudian angket II (Angket Persepsi) setelah di validasi menggunakan jamovi versi 2.3 memperoleh hasil sebagai berikut :

1. Jumlah pilihan = 5
  2. Jumlah pernyataan = 29
  3. Skor Tertinggi (ST) =  $29 \times 5 = 145$
  4. Skor terendah (SR) =  $29 \times 1 = 29$
- $$= 145 - 29 = 116$$
- $$= \frac{116}{5}$$
- $$= 23,2$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa interval dan skala pemahaman dalam angket persepsi terhadap layanan bimbingan dan konseling yaitu 23,2. Dibulatkan menjadi 23. Kemudian, dapat diketahui mutu dan skor tertinggi serta terendahnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 7. Kategori Mutu Persepsi**

Skor	Kategori Mutu
125 – 145	Sangat tinggi
101 – 124	Tinggi
77 – 100	Sedang
53 – 76	Rendah
29 - 52	Sangat rendah

(Sumber Data : Diperoleh Dari Hasil Penyusunan Data )

#### **4. Uji Kelayakan Instrumen**

Instrumen pengumpulan data sangat perlu di uji supaya dapat menghasilkan data yang valid dengan menggunakan uji validitas dan uji reabilitas. Uji instrumen yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji validitas instrumen dan uji reabilitas instrumen.

##### **a) Uji Kelayakan Angket**

Instrumen penelitian sangat perlu digunakan untuk dapat memperoleh data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket sebagai instrumen penelitian dengan alasan angket merupakan suatu teknik pengumpulan data yang berisi suatu pernyataan atau pertanyaan yang dapat membantu memperoleh informasi tentang hal – hal yang bersangkutan dengan pribadi peserta didik. Seperti halnya pendapat Menurut Sugiyono, (2013:199) menyatakan bahwa “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Jadi, angket merupakan sebuah teknik pengumpulan data secara tertulis. Diperkuat oleh pendapat dari Arikunto (dalam Fahmi AF 2019:39) menyatakan bahwa :

“Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data dari responden mengenai hal – hal yang bersangkutan dengan pribadinya”.

Jadi, angket juga bertujuan untuk memperoleh informasi atau data yang bersangkutan dengan pribadi tersebut. Berdasarkan dua pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa angket merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi yang berisi pertanyaan atau pernyataan secara tertulis mengenai hal – hal yang bersangkutan dengan kepribadian seseorang tersebut.

##### **b) Uji Validitas Instrumen**

Instrumen dalam suatu penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitas instrumen untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabel. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis soal yang dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor item dan skor total. Menurut Arikunto (2013: 213) menyatakan bahwa untuk mencari validitas item – item

angket menggunakan rumus *Aiken V* yang diolah dengan menggunakan aplikasi microsoft excel Sebagai berikut :

Rumus :

$$V = \frac{\sum S}{n(c-1)}$$

Kriteria validitas isi :

0,08 – 1n = sangat tinggi

0,6 – 079 = tinggi

0,40 – 0,59 = sedang

0,20 – 0,39 = rendah

0,00 – 0,19 = sangat rendah

Tujuan penghitungan ini untuk mengetahui seberapa valid atau tidaknya sebuah instrument penelitian sebelum peneliti melakukan penelitian di lapangan. Hasil dari uji validitas instrumen intensitas dan instrumen persepsi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 8. Uji Validitas Instrumen Intensitas**

Butir	$\Sigma S$	n(c-1)	V	Ket
Butir 1	27	28	0,9643	Sangat Tinggi
Butir 2	25	28	0,8929	Sangat Tinggi
Butir 3	25	28	0,8929	Sangat Tinggi
Butir 4	26	28	0,9286	Sangat Tinggi
Butir 5	26	28	0,9286	Sangat Tinggi
Butir 6	25	28	0,8929	Sangat Tinggi
Butir 7	24	28	0,8571	Sangat Tinggi
Butir 8	24	28	0,8571	Sangat Tinggi
Butir 9	25	28	0,8929	Sangat Tinggi
Butir 10	25	28	0,8929	Sangat Tinggi
Butir 11	22	28	0,7857	Sangat Tinggi
Butir 12	21	28	0,75	Tinggi
Butir 13	25	28	0,8929	Sangat Tinggi
Butir 14	26	28	0,9286	Sangat Tinggi
Butir 15	23	28	0,8214	Sangat Tinggi
Butir 16	24	28	0,8571	Sangat Tinggi
Butir 17	24	28	0,8571	Sangat Tinggi
Butir 18	25	28	0,8929	Sangat Tinggi
Butir 19	25	28	0,8929	Sangat Tinggi

Sumber data : diperoleh dari hasil analisis setelah validasi

Berdasarkan hasil tabel tersebut validasi setiap butir pernyataan pada instrumen intensitas memiliki validitas sangat tinggi dan tinggi yang telah di cocokan dengan kriteria valid yang ada pada keterangan diatas. Selanjutnya terdapat hasil dari uji validitas instrumen persepsi sebagai berikut :

**Tabel 9. Uji Validitas Instrumen Persepsi**

Butir	$\Sigma S$	$n(c-1)$	V	Ket
Butir 1	26	28	0,9286	Sangat Tinggi
Butir 2	25	28	0,8929	Sangat Tinggi
Butir 3	26	28	0,9286	Sangat Tinggi
Butir 4	26	28	0,9286	Sangat Tinggi
Butir 5	26	28	0,9286	Sangat Tinggi
Butir 6	25	28	0,8929	Sangat Tinggi
Butir 7	25	28	0,8929	Sangat Tinggi
Butir 8	26	28	0,9286	Sangat Tinggi
Butir 9	26	28	0,9286	Sangat Tinggi
Butir 10	26	28	0,9286	Sangat Tinggi
Butir 11	26	28	0,9286	Sangat Tinggi
Butir 12	28	28	1	Sangat Tinggi
Butir 13	26	28	0,9286	Sangat Tinggi
Butir 14	25	28	0,8929	Sangat Tinggi
Butir 15	25	28	0,8929	Sangat Tinggi
Butir 16	25	28	0,8929	Sangat Tinggi
Butir 17	26	28	0,9286	Sangat Tinggi
Butir 18	26	28	0,9286	Sangat Tinggi
Butir 19	26	28	0,9286	Sangat Tinggi
Butir 20	24	28	0,8571	Sangat Tinggi
Butir 21	25	28	0,8929	Sangat Tinggi
Butir 22	27	28	0,9643	Sangat Tinggi
Butir 23	26	28	0,9286	Sangat Tinggi
Butir 24	25	28	0,8929	Sangat Tinggi
Butir 25	27	28	0,9643	Sangat Tinggi
Butir 26	24	28	0,8571	Sangat Tinggi
Butir 27	25	28	0,8929	Sangat Tinggi
Butir 28	23	28	0,8214	Sangat Tinggi
Butir 29	25	28	0,8929	Sangat Tinggi

*Sumber data : diperoleh dari hasil analisis setelah validasi*

### c) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan suatu alat pengukur dapat di percaya, dapat diandalkan dan dapat di jadikan patokan. Apabila alat ukur dapat dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur sesuatu yang sama dan hasil dari pengukuran tersebut relatif konsisten maka alat pengukur tersebut reliabel. reliabilitas suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian yang dapat di percaya sebagai alat pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2015:121) "Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama". Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa reliabilitas yaitu instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur atau menghitung suatu objek dengan hasil akhir yang sama. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen dengan menggunakan aplikasi jamovi versi 2.3.

## 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan salah satu cabang dari Ilmu *Statistika Inferensial* yang digunakan untuk menguji kebenaran atas suatu pernyataan secara statistik serta menarik kesimpulan yang akan diterima atau ditolak dari suatu pernyataan tersebut. Menurut Poletiek dalam Anuraga G. Dkk, (2021:328) menyatakan bahwa "Pengujian hipotesis merupakan sebuah metode untuk menguji suatu klaim atau hipotesis tentang suatu parameter dalam suatu populasi, dengan menggunakan data yang diukur dalam suatu sampel".

Uji hipotesis dalam penelitian ini dapat menggunakan korelasi pearson product moment atau regresi linier sederhana termasuk dalam statistika parametrik yang dapat digunakan apabila data variabel penelitian adalah interval atau rasio. Korelasi pearson product moment ini adalah untuk mengukur tingkat keeratan hubungan atau korelasi antara dua variabel apabila datanya interval atau rasio. Rumus korelasi pearson product moment menurut Hasan dalam Siswanto dan Suyanto (2022:278) menyatakan bahwa :

"Rumus koefisien korelasi pearson product moment digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel interval atau rasio dengan variabel interval atau rasio yang dirumuskan sebagai berikut" :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat